

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan menjadi alternatif pencarian informasi masyarakat dimana perpustakaan merupakan sumber pengetahuan di seluruh dunia. Perpustakaan menjadi pusat informasi, rekreasi, pelestarian budaya serta memberikan jasa kepada masyarakat Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang didalamnya mempunyai organisasi. Sebab, tanpa organisasi ini perpustakaan tidak beda dengan individunya. Artinya, perpustakaan merupakan kegiatan yang melibatkan lebih dari satu individu yang saling bekerjasama atau terorganisasi Perpustakaan merupakan suatu ruangan gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan sesuai kelas untuk digunakan pembaca Perpustakaan terdiri dan berbagai jenis perpustakaan daerah, perguruan tinggi, sekolah khusus dan umum.

Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.¹

Peran perpustakaan sangat penting dalam mencari informasi masa lalu maupun masa sekarang, karena maju mundurnya suatu bangsa bisa dilihat dengan keberadaan perpustakanya. Perpustakaan untuk menyimpan hasil kekayaan intelektual bangsa bangsa itu sendiri disimpan dan dilestarikan agar dapat menginformasikan sesuatu ilmu bagi penerusnya.

Peran perpustakaan yang begitu penting dalam pembelajaran masyarakat sepanjang hayat, juga memiliki efek sosial budaya maka secara umum perpustakaan berperan dalam pengumpulan, pengolahan, dan

¹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.

penyimpanan informasi yang di kumpulkan dalam bentuk tercetak maupun dalam tidak tercetak. Selain itu perpustakaan berperan dalam media untuk meneliti, mengkaji dan mengembangkan penelitian untuk digunakan sebagai landasan referensi penuntun dalam pengembangan keilmuan ke masa depan. Kemudian perpustakaan juga tempat rekreasi masyarakat untuk mencari buku-buku yang berisi cerita.²

Promosi perpustakaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai platform media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi kepada publik. Dalam konteks ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala memanfaatkan Instagram sebagai salah satu medianya dan Facebook sebagai media utama untuk mempublikasikan layanan, koleksi, program, serta berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Pemanfaatan media sosial tersebut bertujuan agar keberadaan dan aktivitas perpustakaan lebih dikenal oleh khalayak ramai sehingga mampu menumbuhkan keinginan untuk datang serta memakai jasa perpustakaan. Menurut Suharto, promosi perpustakaan adalah sebuah aktivitas yang dimaksudkan untuk memperkenalkan perpustakaan kepada publik, memicu munculnya minat membaca, dan memperbaiki mutu layanan yang disediakan bagi para pengguna perpustakaan.³

Promosi adalah salah satu elemen kunci dalam aktivitas pemasaran perpustakaan yang ditujukan untuk mempererat hubungan antara perpustakaan dengan para penggunanya. Melalui kegiatan

² Sujatna, *Promosi Perpustakaan*, (Tangerang: Mahara Publishing, 2016), h. 3-4

³ Suharto dan Sumarsih 2001, "*Promosi Sebagai Salah Satu Pemasaran Untuk Meningkatkan Pelayanan Jasa Informasi Di Perpustakaan*, (2001), 24

promosi, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai berbagai layanan, fasilitas, hak dan kewajiban sebagai pemustaka, serta beragam sumber informasi yang tersedia di perpustakaan. Oleh karena itu, setiap penyelenggaraan perpustakaan perlu menerapkan konsep pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan pengguna, sehingga seluruh program dan layanan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan informasi serta meningkatkan kepuasan pemustaka.⁴

Promosi perpustakaan sebagai upaya menyampaikan informasi kepada masyarakat juga memiliki relevansi dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat dikaitkan dengan Q.S. Yunus ayat 101 yang memberikan pelajaran tentang pentingnya memperhatikan, mengenalkan, dan menyampaikan berbagai informasi yang bermanfaat kepada manusia. Adapun ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِي آلَآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Ayat ini mengandung perintah Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. dan umat Islam agar mengamati serta memperhatikan berbagai ciptaan-Nya di langit dan di bumi. Melalui pengamatan tersebut, manusia didorong untuk memanfaatkan akalanya dalam mempelajari, meneliti, dan memahami berbagai fenomena alam sebagai wujud pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus mengenali kebesaran Allah SWT.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas pustakawan memiliki peranan penting dalam merancang berbagai strategi promosi

⁴ Ana Tasya, Marni, & Ramadayanti. (2023). *Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sarana promosi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan*. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 2(1), 2

⁵ Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Keresasian Al-Qur'an* (p. 515). Jakarta: Lentera Hati.

perpustakaan. Pustakawan perlu mempertimbangkan setiap ide secara matang agar promosi yang dilakukan mampu menyebarluaskan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat secara efektif, sehingga keberadaan serta manfaat perpustakaan semakin dikenal dan dimanfaatkan oleh pengguna.

Promosi perpustakaan merupakan salah satu langkah strategis dalam memperkenalkan berbagai koleksi serta layanan yang tersedia kepada publik. Dengan adanya kegiatan promosi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala mampu memberikan informasi mengenai ketersediaan koleksi perpustakaan, baik dalam bentuk bahan pustaka cetak maupun noncetak, yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan, seperti mahasiswa, dosen, pegawai, maupun masyarakat umum. Penyebarluasan informasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keberadaan dan layanan perpustakaan, sehingga mendorong minat mereka untuk berkunjung serta memanfaatkan fasilitas dan sumber informasi yang tersedia.⁶

Media sosial menjadi salah satu platform digital yang berperan penting dalam mendukung proses komunikasi, penyebaran informasi, serta interaksi antar anggota masyarakat. Perkembangan penggunaannya yang semakin luas menjadikan media sosial sebagai media yang efektif untuk melaksanakan berbagai kegiatan promosi, termasuk promosi layanan perpustakaan. Oleh sebab itu, perpustakaan perlu memanfaatkan media sosial secara optimal sebagai sarana untuk memperkenalkan layanan, koleksi, dan berbagai program yang dimiliki. Pemanfaatan tersebut diharapkan mampu menarik perhatian calon pemustaka, mempertahankan pengguna yang sudah ada, serta memperluas jangkauan penyebaran informasi kepada masyarakat. Dengan pelaksanaan strategi promosi yang terencana dan tepat sasaran, eksistensi perpustakaan akan semakin dikenal

⁶ Budiman, Ernita Arif, dan Elva Ronaning Roem, "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kabupaten Belitang Timur," *Jurnal Ranah Komunikasi* 3, no. 1 (2019): 42.

sehingga koleksi, fasilitas, dan layanan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat.

Penggunaan media sosial sebagai sarana promosi juga merupakan langkah strategis dalam membangun dan memperkuat citra positif perpustakaan di era digital. Upaya ini menunjukkan Kemampuan perpustakaan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi serta perubahan kebiasaan masyarakat dalam memperoleh informasi. Melalui penyajian konten promosi yang kreatif, inovatif, serta sesuai dengan kebutuhan pengguna, perpustakaan dapat meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berkunjung, memperluas jangkauan informasi, serta mendorong pemanfaatan koleksi dan layanan perpustakaan secara lebih optimal.

Penentuan strategi promosi perpustakaan perlu dirancang secara cermat agar pelaksanaan kegiatan promosi berlangsung dengan efektif dan efisien dan mampu mencapai tujuan. Untuk alasan ini, pustakawan harus melakukan evaluasi rutin terhadap strategi promosi yang mereka gunakan untuk tetap relevan dengan kemajuan teknologi informasi dan tuntutan masyarakat. Memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mempromosikan perpustakaan adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan. Ini terutama berlaku untuk Facebook dan Instagram, yang memiliki jumlah pengguna yang besar dan dapat digunakan untuk berkomunikasi selain menyebarkan informasi dan mempromosikan berbagai layanan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala juga menggunakan strategi ini, menggunakan Facebook dan Instagram sebagai media promosi. Melalui kedua platform tersebut, perpustakaan menyampaikan informasi mengenai layanan, koleksi, serta berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan kepada masyarakat. Pemanfaatan media sosial diharapkan dapat memperluas jangkauan informasi, meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan, serta mendorong pemanfaatan layanan perpustakaan secara lebih optimal.

Tingginya penggunaan media sosial di berbagai kalangan, mulai dari masyarakat umum, pelajar, hingga mahasiswa di Indonesia, membuka peluang besar bagi pemanfaatannya, Instagram adalah salah satu platform yang paling banyak digunakan saat ini, yang berfungsi sebagai media komunikasi dan penyebaran informasi, yaitu media sosial yang memungkinkan pengguna membagikan foto maupun video berdurasi singkat. Seiring perkembangannya, Instagram tidak sekadar digunakan sebagai alat untuk berinteraksi, melainkan juga berfungsi sebagai platform promosi yang ampuh di berbagai bidang, tak terkecuali sektor bisnis. Tren ini pun dimanfaatkan oleh perpustakaan dengan menjadikan Instagram sebagai salah satu sarana untuk memasarkan layanan, koleksi, serta beragam aktivitas yang mereka adakan. Setelah berada di bawah kepemilikan Facebook, Instagram terus mengalami pengembangan fitur dan peningkatan layanan sehingga mampu menarik lebih banyak pengguna dan mendukung berbagai kebutuhan promosi secara lebih optimal.⁷

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala telah menggunakan platform media sosial, yaitu Instagram dan Facebook, sebagai sarana promosi. Akun Instagram perpustakaan memiliki 939 pengikut, sedangkan akun Facebook memiliki 296 pengikut. Kedua akun tersebut telah aktif digunakan sejak tahun 2017, namun pemanfaatannya masih belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat serta meningkatkan minat masyarakat terhadap keberadaan, layanan, dan kegiatan perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan media sosial yang lebih efektif agar fungsi promosi di Dinas Perpustakaan

⁷ Haerul, dkk., "Promosi Perpustakaan melalui Instagram dalam Meningkatkan Pemustaka di Dinas Perpustakaan Daerah Sulawesi Tenggara," *Jurnal Literasi Perpustakaan* 2, no. 2 (2022): 60.

dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul *“Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala”*

B. Definisi Operasional

1. Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan dalam penelitian ini diartikan sebagai seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala untuk memperkenalkan koleksi, fasilitas, produk, dan layanan perpustakaan kepada masyarakat melalui berbagai media promosi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, minat berkunjung, dan pemanfaatan layanan perpustakaan oleh masyarakat.

2. Pemanfaatan Sosial Media

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kata "pemanfaatan" berasal dari kata dasar "manfaat" yang berarti kegunaan atau faedah. Penambahan awalan "pe-" dan akhiran "-an" menunjukkan makna proses, cara, atau tindakan dalam menggunakan sesuatu untuk meraih keuntungan. Oleh karena itu, pemanfaatan dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau proses penggunaan suatu objek agar menghasilkan manfaat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam konteks penelitian ini, objek yang dimaksud adalah media sosial, khususnya Instagram dan Facebook. Kedua platform tersebut dimanfaatkan sebagai sarana promosi perpustakaan guna menyampaikan informasi kepada publik terkait layanan, koleksi, dan beragam aktivitas yang diadakan oleh perpustakaan sehingga informasi tersebut dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas.

3. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala merupakan perpustakaan umum yang berfungsi sebagai pusat layanan informasi bagi seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Barito Kuala. Perpustakaan ini didanai oleh pemerintah sehingga penyelenggaraan layanan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara luas. Dalam menyelenggarakan layanannya, perpustakaan menganut asas keterbukaan yang tidak memandang perbedaan suku, keyakinan, gender, usia, ataupun kedudukan sosial. Seluruh lapisan masyarakat diberi hak yang setara dalam mengakses koleksi, sarana, dan aneka layanan informasi yang tersedia di perpustakaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.

E. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam aspek praktis. Dengan

demikian, manfaat atau signifikansi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berupa data terkait penggunaan media sosial sebagai alat promosi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala. Di samping itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan, bahan analisis, serta dasar pertimbangan bagi para peneliti lain yang hendak mengkaji topik atau isu serupa.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu serta pemahaman bagi pustakawan dan pengelola perpustakaan tentang betapa pentingnya memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai alat promosi perpustakaan. Di samping itu, riset ini juga diharapkan dapat menyajikan data kepada para pembaca mengenai bagaimana media sosial diterapkan sebagai sarana promosi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi pengembangan promosi perpustakaan ke depannya.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa studi sebelumnya yang sudah dikerjakan oleh para peneliti lain. Studi-studi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam proses pembelajaran saat melaksanakan penelitian ini. Temuan dari penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang pertama berupa skripsi karya Amalia (2024) berjudul "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi di Perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan". Studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media sosial dipakai sebagai alat promosi di Perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan serta mengidentifikasi langkah-langkah yang direncanakan untuk mengatasi kendala dalam

menjalankan kegiatan promosi. Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara, serta dokumentasi. Temuan studi memperlihatkan bahwa perpustakaan telah menggunakan media sosial, terutama Instagram dan YouTube, sebagai media untuk promosi. Meskipun demikian, berbagai fitur yang tersedia pada kedua platform tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia dan belum tersedianya kebijakan atau pedoman khusus yang mengatur pelaksanaan promosi, sehingga efektivitas kegiatan promosi di Perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan belum optimal.⁸

2. Penelitian terdahulu yang kedua merupakan tugas akhir dari Norhidayah (2022) yang berjudul "Penggunaan Media Sosial sebagai Alat Promosi pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Balangan". Riset ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan platform media sosial sebagai sarana promosi di instansi tersebut, sekaligus mendeteksi aneka hambatan yang timbul selama proses implementasinya. Metode yang dipakai adalah pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data lewat pengamatan langsung, tanya jawab, dan pencatatan dokumen. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa media sosial, terutama Facebook dan Instagram, sudah dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana promosi perpustakaan. Namun demikian, pelaksanaan promosi masih menghadapi beberapa hambatan, terutama keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam mengelola serta membuat konten promosi. Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas pemanfaatan media sosial dalam mendukung kegiatan promosi perpustakaan.⁹

⁸ Amalia "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Di Perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2024), vi

⁹ Norhidayah. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Di Dinas Perpustakaan Kabupaten Balangan" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022), 79

3. Penelitian terdahulu yang ketiga berupa artikel yang termuat dalam Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER) Volume 4 Nomor 1, edisi Maret 2022. Artikel ini ditulis oleh Nasrullah, Tawakkal, dan Miftahul Jannah dengan judul "Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengkaji bagaimana Instagram dimanfaatkan sebagai alat promosi perpustakaan serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses promosi berlangsung. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pemanfaatan Instagram sebagai sarana promosi telah berjalan dengan efektif, yang terlihat dari meningkatnya minat masyarakat untuk berkunjung serta mendaftarkan diri sebagai anggota perpustakaan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, antara lain masih kurangnya kerja sama antar pustakawan dalam melakukan promosi akun Instagram Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba serta keterbatasan fasilitas jaringan Wi-Fi yang tersedia bagi pengguna perpustakaan.¹⁰

Berdasarkan hasil telaah terhadap studi-studi sebelumnya, terlihat bahwa sudah ada sejumlah riset yang mengulas penggunaan media sosial sebagai alat promosi perpustakaan melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube di berbagai jenis perpustakaan, mencakup perpustakaan umum, perpustakaan daerah, hingga perpustakaan khusus. Studi ini memiliki perbedaan dengan riset-riset terdahulu karena meneliti objek dan lokasi yang tidak sama. Fokus penelitian ini diarahkan pada pemanfaatan media sosial, terutama Instagram dan Facebook, sebagai sarana promosi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito

¹⁰ Nasrullah, Tawakkal, dan Miftahul Jannah, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba", Jurnal Ilmu Perpustakaan Fisip Ummat 4, no. 1 (2022), 1.

Kuala. Fokus tersebut diharapkan dapat menggambarkan secara lebih jelas mengenai penerapan kedua platform media sosial dalam mendukung kegiatan promosi perpustakaan pada lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian yang berjudul *"Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala"* memiliki nilai kebaruan karena mengkaji objek dan konteks penelitian yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian tentang penggunaan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, di mana setiap babnya saling terkait satu sama lain. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing bab secara rinci:

BAB I Pendahuluan Berisi konteks penelitian, definisi yang digunakan secara operasional, titik fokus dan sasaran penelitian, urgensi penelitian, kajian riset sebelumnya, serta tata urutan penulisan.

BAB II Kajian Teori berisi latar belakang penelitian, definisi operasional, fokus dan tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB III. Metode Penelitian Bagian ini menguraikan metode yang diterapkan dalam penelitian, yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, subjek serta objek yang diteliti, data beserta sumber data, cara pengumpulan data, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil pengumpulan data, pembahasan temuan penelitian, serta analisis terhadap data yang diperoleh berdasarkan teori yang digunakan.

BAB V .Penutup. Bagian penutup berisi simpulan yang didapatkan dari temuan penelitian, serta rekomendasi yang disusun oleh

penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.